

Analysis of Regional Competitiveness Index of Banten Province on Human Resources Aspects

Analisis Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Banten pada Aspek Sumber Daya Manusia

Shabrina Naras Surya¹, Nurita², Johannes Hamonangan Siregar*³,
Nani Grace Berliana⁴

shabrina.narassurya@student.upi.ac.id¹; nurita.nurita@student.upi.ac.id²; johannes.siregar@upi.ac.id³;
gcsimamora@gmail.com⁴

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Jaya 1,2,3,4
Jl. Cendrawasih Raya, Blok B7/P, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15413
Deputi Bidang Kebijakan Riset dan Inovasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional,

Abstract. An important factor influencing the success of regional development, one of which is the human resources (HR) that have a role in increasing the productivity and competitiveness of a region. An analysis of the competitiveness of a region needs to be carried out to identify weaknesses and strengths in human resource aspects that will have an impact on economic performance and people's welfare. This study aims to analyze the Regional Competitiveness Index (IDSD) of Banten Province in terms of human resources using several indicators, including education level, availability of employment, health, and investment environment. The method used is descriptive analysis and regional competitiveness index calculation. The data used in this study were obtained from the National Research and Innovation Agency. The results of the study show that Banten Province has an IDSD value on the health pillar of 3.75. From the health pillar, there are 3 regencies/cities that have a higher IDSD score, namely Tangerang Regency with a score of 3.85, Tangerang City with a score of 4, and South Tangerang City with a score of 4. Meanwhile, the IDSD score on the skills pillar has a score of 3.44. There were only 3 that had a higher IDSD score, namely Tangerang City with a value of 3.86, Cilegon with a value of 3.53, and South Tangerang City with a value of 3.79. Therefore, it is necessary to make efforts to improve the quality of human resources in Banten Province by taking into account the factors that affect competitiveness, including education, availability of fields, employment, health, and the investment environment.

Keywords - Regional Competitiveness Index, Banten Province, Human Resources, Education Level

Abstrak. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan daerah, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu daerah. Analisis daya saing suatu daerah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam aspek SDM yang akan berdampak pada kinerja ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks daya saing daerah (IDSD) Provinsi Banten pada aspek SDM dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain tingkat pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, kesehatan, dan lingkungan investasi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan perhitungan indeks daya saing daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Riset dan Inovasi Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Banten memiliki nilai IDSD pada pilar kesehatan sebesar 3,75. Dari pilar kesehatan terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki nilai IDSD lebih besar, yaitu Kabupaten Tangerang dengan nilai 3,85, Kota Tangerang dengan nilai 4, dan Kota Tangerang Selatan dengan nilai 4. Sedangkan nilai IDSD pada pilar keterampilan memiliki nilai sebesar 3,44. Hanya terdapat 3 yang memiliki nilai IDSD lebih besar, yaitu Kota Tangerang dengan nilai sebesar 3,86, Cilegon dengan nilai sebesar 3,53, dan Kota Tangerang Selatan dengan nilai sebesar 3,79. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di Provinsi Banten dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing, termasuk pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, kesehatan, dan lingkungan investasi.

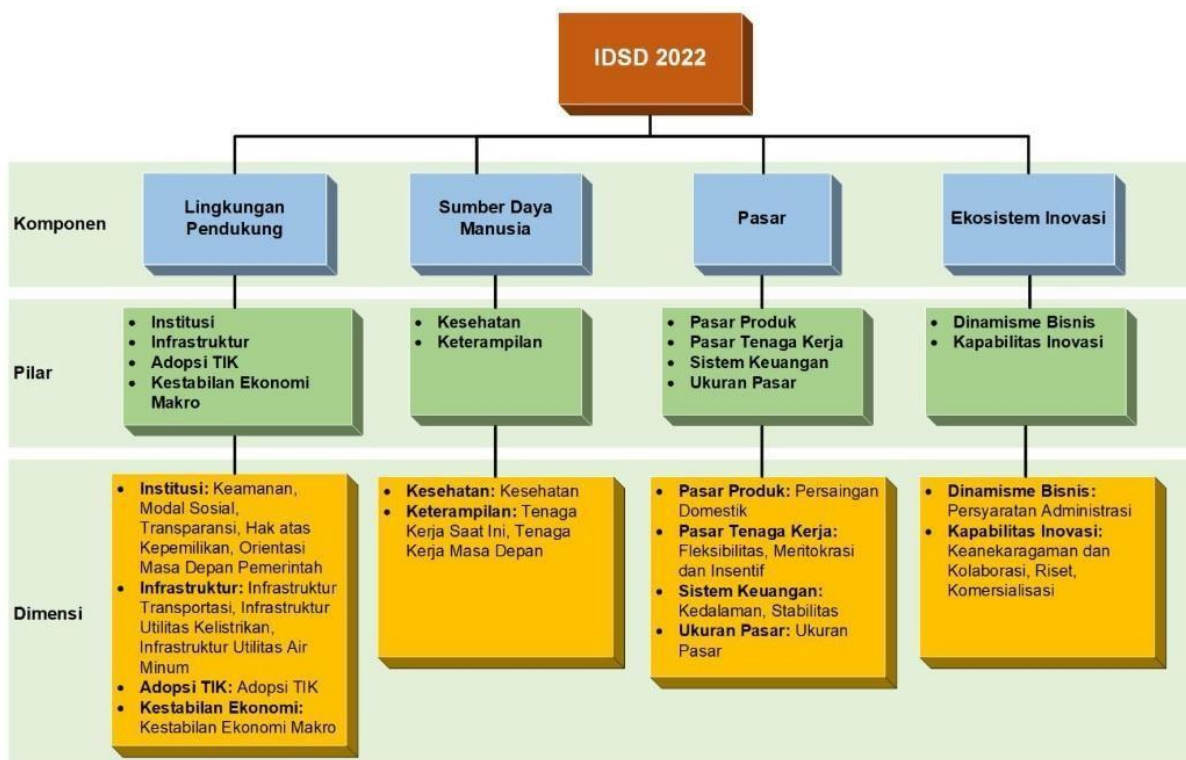
Kata Kunci - Indeks Daya Saing Daerah, Provinsi Banten, Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Ketersediaan Lapangan Kerja, Kesehatan, Lingkungan Investasi

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pembangunan suatu daerah, menjadi pelaku utama dalam menggerakkan perekonomian, menghasilkan inovasi, dan menciptakan nilai tambah dalam kegiatan produksi [1]. Kualitas SDM yang baik akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi dan berdampak pada kehidupan sosial. SDM yang berkualitas dan terdidik dapat membantu daerah dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, efisiensi, dan kreativitas [2]. Selain itu, juga mampu menarik investasi dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif untuk investasi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat [3].

Analisa aspek SDM penting dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas dan produktivitas tenaga kerja untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial. Hasil analisis akan dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan SDM yang spesifik, mengembangkan strategi pengembangan SDM dengan pelatihan yang tepat, sehingga dapat tersedianya tenaga kerja yang kompeten untuk memajukan pembangunan daerah [4]. Pembangunan daerah memerlukan SDM yang berkualitas, terampil, dan kompeten untuk melaksanakan berbagai program pembangunan. Untuk itu perlu diketahui apakah SDM di daerah memiliki kompetensi yang sesuai dengan mengukur tingkat daya saing melalui indikator yang ditetapkan [5].

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis aspek SDM berasal dari pembuatan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) 2022 yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) [6]. Struktur IDSD 2022 terdiri dari komponen, pilar dan dimensi. Terdapat 4 komponen yaitu Lingkungan Pendukung, SDM, Pasar, dan Ekosistem Inovasi seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Komponen SDM terdiri dari 2 Pilar yaitu Kesehatan dan Keterampilan.



Sumber: diadopsi dari *Global Competitiveness Index* (WEF, 2019)

Keterangan: Komponen dan dimensi tidak masuk dalam penghitungan indeks dan hanya merupakan pengelompokan yang digunakan untuk tujuan analisis.

Gambar 1. Struktur IDSD 2022 (sumber: BRIN [6])

Pilar Kesehatan dengan dimensi kesehatan merupakan bagian yang menggambarkan kondisi kesehatan SDM terkait dengan angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan dan kualitas hidup suatu daerah. Pilar keterampilan terdiri dari dimensi tenaga kerja saat ini dan tenaga kerja masa depan. Pada dimensi tenaga kerja masa kini memiliki 3 indikator yaitu rata-rata tahun lulusan, keterampilan dan keterampilan digital. Dimensi tenaga kerja masa depan memiliki 4 indikator yaitu kemudahan menemukan pekerja terampil, angka harapan sekolah, berpikir kritis dalam dan rasio murid-guru pendidikan dasar.

Tabel 1. Komponen SDM, Pilar, Dimensi dan Indikator

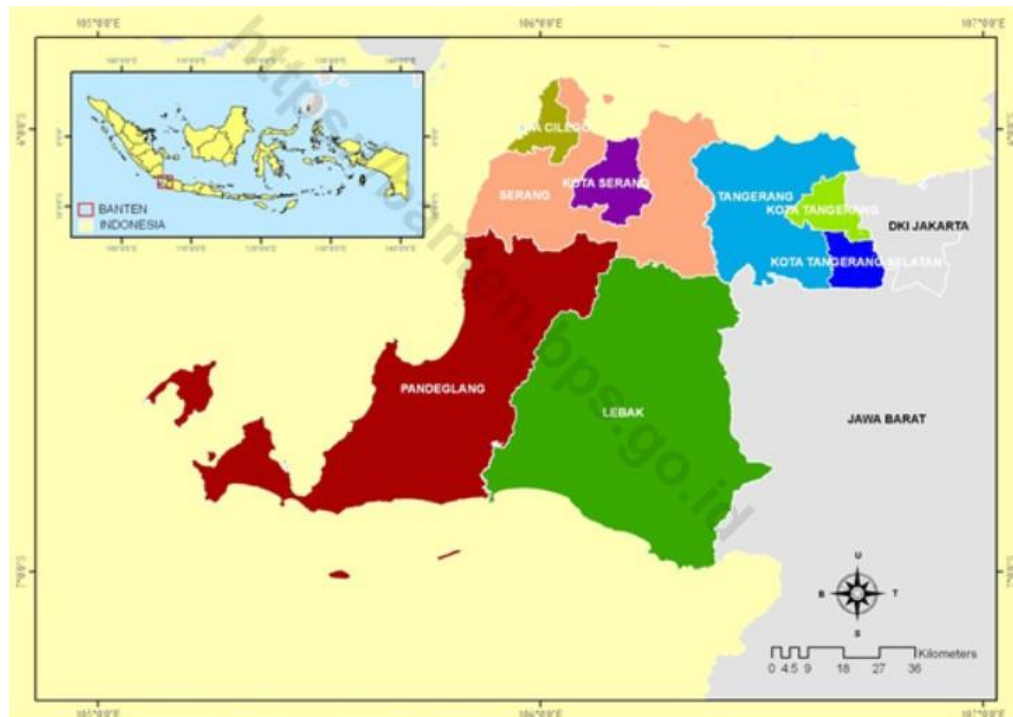
Komponen SDM			
Pilar	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Kesehatan	Kesehatan	Angka harapan hidup	BPS
Keterampilan	Tenaga kerja saat ini	1. Rata-rata tahun sekolah	1. BPS
		2. Keterampilan lulusan	2. BPS
		3. Keterampilan Digital	3. Kemenkominfo
		1. Kemudahan menemukan pekerja terampil	1. BPS
Keterampilan	Tenaga kerja masadepani	2. Angka harapan sekolah	2. BPS
		3. Berpikir kritis dalam mengajar	3. Kemendikbud Ristek
		4. Rasio murid-guru pendidikan dasar	4. Kemendikbud Ristek

Sumber: IDSD 2021 BRIN[6]

Analisa aspek SDM membantu dalam menentukan sektor-sektor yang menjadi prioritas dalam pengembangan SDM. Misalnya, jika sektor kesehatan menjadi prioritas, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap indikator kesehatan, seperti angka harapan hidup. Begitu pula dengan sektor keterampilan, perlu dilakukan pengukuran terhadap tenaga kerja masa depan, seperti angka harapan sekolah dan rasio murid-guru. Dalam rangka pembangunan daerah yang berkelanjutan, pengukuran SDM juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang telah diterapkan. Perencanaan pembangunan daerah untuk pendidikan, pelatihan, dan pengembangan SDM menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan daya saing daerah dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas [7]. Dengan demikian, pengukuran SDM menjadi hal yang penting dan harus terus dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi dan sosial di suatu daerah [8].

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) menjadi penting untuk mengukur dan menganalisis daya saing suatu daerah. Dengan mengetahui tingkat daya saing suatu daerah, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam aspek sumber daya manusia dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas SDM dan daya saing daerah. Dari nilai IDSD keadaan tingkat daya saing suatu daerah terukur dibandingkan dengan daerah lainnya dengan menggunakan beberapa indikator seperti infrastruktur, akses ke pasar, iklim investasi, kualitas sumber daya manusia, dan inovasi [9]. Pentingnya IDSD terletak pada kemampuannya untuk membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu daerah dalam menghadapi persaingan global. Dari kekuatan dan kelemahan tersebut, pemerintah daerah dapat merumuskan strategi dan program untuk meningkatkan daya saing daerah [10][11]. Dalam lingkup nasional, IDSD juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat daya saing antar daerah, sehingga pemerintah dapat memberikan perhatian khusus pada daerah yang masih tertinggal dalam hal daya saing [12]. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan daerah di Indonesia. Selain itu, IDSD juga dapat menjadi alat untuk memperbaiki citra suatu daerah di mata investor dan Masyarakat. Dalam konteks global, IDSD dapat menjadi acuan bagi investor dan masyarakat internasional dalam mengevaluasi potensi suatu daerah untuk investasi atau pengembangan bisnis [13]. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. IDSD menjadi penting dalam memberikan informasi yang akurat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi dan program untuk meningkatkan daya saing daerah. IDSD juga menjadi alat untuk memperbaiki citra suatu daerah di mata investor dan masyarakat, serta memberikan acuan bagi investor dan masyarakat internasional dalam mengevaluasi potensi suatu daerah [14].

Provinsi Banten sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi SDM yang besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis indeks daya saing daerah Provinsi Banten pada aspek SDM untuk mengetahui posisi dan peringkat daya saing Provinsi Banten [15].



Gambar 2. Provinsi Banten (Sumber: BPS [15])

Penelitian ini memilih subyek daerah Provinsi Banten yang adalah lokasi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Sehingga diharapkan UPJ melalui dosen dan mahasiswanya dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan SDM pada bidang akademik, sosial, atau ekonomi di Provinsi Banten. Publikasi penelitian ini merupakan salah satu capaian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) skema Riset yang melibatkan mahasiswa dan dosen UPJ dengan arahan dari peneliti BRIN. Program MBKM yang dirancang dan terlaksana ini telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan praktis di luar lingkungan kampus.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis IDSD Provinsi Banten pada aspek SDM. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BRIN dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dari data sekunder untuk menjelaskan aspek SDM Provinsi Banten berdasarkan IDSD.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi dan peringkat daya saing Provinsi Banten pada aspek SDM serta faktor-faktor yang mempengaruhi indeks daya saing daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah Provinsi Banten dalam meningkatkan daya saing daerah.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis daya saing daerah Provinsi Banten pada aspek SDM. Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis dan objektif. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait aspek SDM yang mempengaruhi daya saing Provinsi Banten.

Tahapan dalam analisis deskriptif untuk aspek SDM di Provinsi Banten terdiri dari:

1. Pengumpulan data: Data yang relevan terkait SDM di Provinsi Banten dikumpulkan melalui berbagai sumber, yaitu laporan pemerintah dari BRIN dan BPS, tinjauan pustaka atau data terkait dengan kesehatan dan keterampilan yang mempengaruhi daya saing SDM.
2. Pengolahan data: Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Ini melibatkan pengolahan data dengan menggunakan alat statistik atau teknik analisis lainnya, yaitu pemetaan, penghitungan rata-rata, persentase, atau grafik.
3. Interpretasi data: Hasil analisis deskriptif tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memahami kondisi SDM di Provinsi Banten. Hal ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek SDM berkaitan dengan pemahaman tentang kesehatan dan keterampilan yang mempengaruhi daya saing SDM.
4. Penyusunan laporan: Dalam bentuk laporan, hasil analisis deskriptif disajikan yang menjelaskan temuan dan kesimpulan dari analisis SDM.

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sumber daya manusia di Provinsi Banten dan mengidentifikasi area sehingga perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing daerah tersebut dalam konteks aspek SDM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Provinsi Banten

Tabel 2 Distribusi Populasi Penduduk Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Penduduk		Laju Pertumbuhan	
	2020	2022	2010-2020	2020-2022
Pandeglang	1.272.687	1.307.090	0,99	1,54
Lebak	1.386.793	1.433.853	1,38	1,93
Kab. Tangerang	3.245.619	3.352.472	1,32	1,87
Kab. Serang	1.622.630	1.678.915	1,42	1,97
Kota Tangerang	1.895.486	1.930.556	0,51	1,05
Kota Serang	692.101	692.101	1,46	2,01
Cilegon	434.896	450.271	1,76	2,31
Tangerang Selatan	1.354.350	1.378.466	0,47	1,01
Banten	11 904 562	12 251 985	1,10	1,16

Berdasarkan **Tabel 2**, dapat dilihat bahwa populasi penduduk Provinsi Banten pada tahun 2022 berjumlah 12.251.985. Hal ini mengalami kenaikan daripada tahun 2020 yang berjumlah 11.904.562. Tiap kabupaten/kota yang berada di Banten mengalami kenaikan jumlah penduduk secara signifikan. Selain itu, kenaikan populasi penduduk terbanyak di Provinsi Banten dari 2020 s.d 2022, yaitu Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang mengalami kenaikan penduduk sebanyak 106.853.

Untuk kenaikan populasi penduduk tersebut, dialami oleh Cilegon dengan kenaikan hanya 15.375. Akan tetapi, di Provinsi Banten terdapat Kota Serang yang tidak mengalami kenaikan populasi penduduk dari tahun 2020 s.d 2022. Dari dua tahun tersebut, Kota Serang tetap memiliki populasi penduduk sebanyak 692.101.

Tabel 3. IDSD 2022 Nasional, Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota (Sumber: BRIN [6])

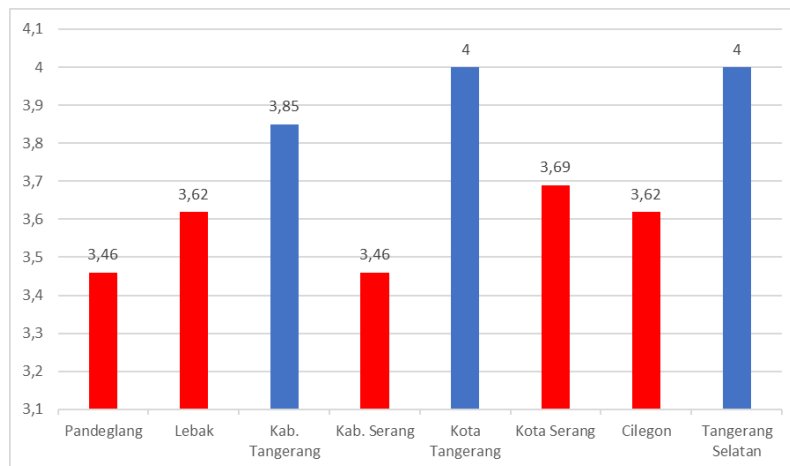
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	IDSD
Nasional	4,14	2,91	3,57	3,05	3,76	3,73	2,68	3,73	2,66	1,31	5,00	2,62	3,26
Provinsi Banten	4,32	2,96	4,26	3,31	3,75	3,44	2,09	3,79	3,20	3,84	5,00	3,53	3,62
Pandeglang	4,05	2,36	2,54	2,45	3,46	2,44	3,12	1,86	0,99	1,32	5,00	0,86	2,54
Lebak	4,41	1,66	2,72	2,43	3,62	2,17	3,22	1,64	0,93	1,39	5,00	0,95	2,51
Kab. Tangerang	4,31	3,57	3,41	3,53	3,85	2,82	2,81	2,77	0,88	5,00	5,00	3,42	3,45
Kab. Serang	4,19	2,56	3,02	3,20	3,46	2,57	2,09	2,57	0,93	3,61	5,00	1,95	2,93
Kota Tangerang	4,49	-	3,71	3,64	4,00	3,86	3,45	3,40	1,22	5,00	5,00	4,09	-
Kota Serang	-	2,44	4,63	2,73	3,69	3,24	4,74	3,16	1,19	1,53	5,00	2,40	3,17
Cilegon	4,16	2,01	3,54	4,01	3,62	3,53	1,91	2,33	1,59	5,00	5,00	1,29	-
Tangsel	4,28	-	3,88	3,78	4,00	3,79	5,00	3,21	1,14	4,09	5,00	3,92	-

Berdasarkan **Tabel 3** diatas, dapat diketahui bahwa Provinsi Banten memiliki nilai IDSD sebesar 3,62. Nilai tersebut, memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor IDSD nasional sebesar 3,26. Hal ini karena Provinsi Banten dipengaruhi oleh 8 pilar, yaitu Pilar Institusi, Pilar Infrastruktur, Pilar

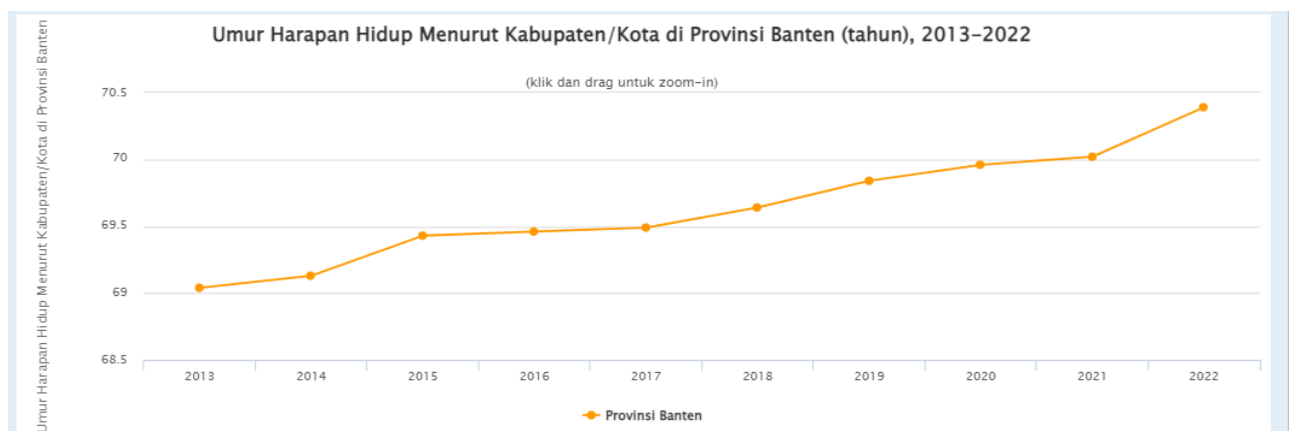
Adopsi TIK, Pilar Stabilitas Ekonomi Makro, Pilar Pasar Tenaga Kerja, Pilar Sistem Keuangan, Pilar Ukuran Pasar, dan Pilar Kapabilitas Inovasi.

Namun, dari tingginya skor pilar-pilar tersebut, Provinsi Banten perlu untuk meningkatkan nilai yang terdapat pada pilar Kesehatan, Keterampilan, Pasar Produk, dan Dinamisme Bisnis. Supaya skor IDSD Provinsi Banten memiliki nilai yang lebih tinggi lengkap dengan 12 pilar sebagai aspek pendukung. Akan tetapi, masih terdapat 3 kota yang belum lengkap datanya, seperti Kota Tangerang, Kota Cilegon, dan Kota Tangerang Selatan. Hal ini mengakibatkan tidak dapat ditentukannya IDSD dari masing-masing kota tersebut, sehingga berpengaruh juga terhadap skor IDSD Provinsi Banten.

B. Pilar Kesehatan



Gambar 3. Data sementara IDSD 2022 Pilar Kesehatan Provinsi Banten (IDSD 2022 BRIN)



Gambar 4. Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Sumber: banten.bps.go.id)

Dari **Gambar 3** menunjukkan bahwa di Provinsi Banten memiliki nilai IDSD pada pilar kesehatan sebesar 3,75. Nilai tersebut masih dikategorikan rendah jika dibandingkan dengan nilai IDSD nasional sebesar 3,76. Dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki nilai IDSD lebih besar, yaitu Kabupaten Tangerang dengan nilai 3,85, Kota Tangerang dengan nilai 4, dan Kota Tangerang Selatan dengan nilai 4. Akan tetapi, masih terdapat 5 kabupaten/kota yang memiliki nilai IDSD lebih rendah dibandingkan dengan nilai IDSD Provinsi Banten, diantaranya Pandeglang, Lebak, Kabupaten Serang, Cilegon, dan Kota Serang.

Dengan demikian, berhasilnya suatu kabupaten/kota dalam bidang kesehatan adalah adanya upaya untuk meningkatkan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, seperti meningkatnya status gizi masyarakat di kabupaten/kota tersebut. Selain itu, terdapat Angka Harapan Hidup (AHH) yang dijadikan juga sebagai indikator dalam mengukur kesehatan di Provinsi Banten. Hal ini merupakan perkiraan rata-rata berapa tahun seseorang dapat melakukan perjalanan dalam hidup mereka. Berdasarkan data dari BPS Banten, menunjukkan adanya peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) dari tahun 2013 hingga tahun 2022 yang terlihat pada **Gambar 4**. Indikator Angka Harapan Hidup (AHH) yang memiliki nilai rata-rata dari tahun

2013 hingga tahun 2022 sebanyak 69 s.d 70,5. Nilai tersebut dapat mengidentifikasi bahwa kondisi kesehatan di provinsi Banten dalam keadaan sangat baik. Walaupun demikian, Provinsi Banten tetap perlu memperhatikan peningkatan kesehatan di Kota/Kabupaten yang masih dinilai kurang. Hal ini bertujuan untuk tetap mendukung kemajuan sumber daya manusia di Provinsi Banten.

C. Pilar Keterampilan



Gambar 5. Data sementara ISDS 2022 Pilar Keterampilan Provinsi Banten (IDSD 2022 BRIN)

Berdasarkan **Gambar 5** dapat diketahui bahwa di Provinsi Banten memiliki nilai IDSD pada pilar keterampilan sebesar 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa nilai IDSD tersebut masih dikategorikan rendah jika dibandingkan dengan nilai IDSD nasional sebesar 3,73. Di Provinsi Banten terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki nilai IDSD lebih besar, yaitu Kota Tangerang dengan nilai sebesar 3,86, Cilegon dengan nilai sebesar 3,53, dan Kota Tangerang Selatan dengan nilai sebesar 3,79. Namun, terdapat 5 kabupaten/kota yang memiliki nilai IDSD lebih rendah dibandingkan dengan nilai IDSD Provinsi Banten, diantaranya Pandeglang, Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kota Serang.

Secara umum, dapat dikatakan suatu kabupaten/kota berhasil dalam bidang keterampilan, yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan diharuskan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan ketika setelah selesai melaksanakan pendidikan tersebut. Pada pilar keterampilan, terdapat indikator yang mempengaruhi, yaitu memiliki tenaga kerja saat ini. Tenaga kerja tersebut diharuskan memiliki keterampilan, seperti keterampilan lulusan dan keterampilan digital. Tidak hanya itu, para tenaga kerja diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dan mempertahankan pekerjaannya. Selain itu, pilar keterampilan juga dipengaruhi oleh tenaga kerja masa depan. Hal tersebut dipengaruhi oleh indikator seperti mendapatkan kemudahan dalam menemukan pekerja terampil, berpikir kritis dalam hal mengajar, dan memiliki rasio antara murid dengan guru pendidikan dasar.

Tabel 4 Angkatan yang Bekerja dan Persentase dari jumlah Angkatan kerja

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Laju Pertumbuhan	
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase yang Bekerja
Pandeglang	509.778	42.523	552.301	92,30%
Lebak	585.592	49.970	635.562	92,14%
Kab. Tangerang	1.675.211	166.798	1.842.009	90,94%
Kab. Serang	634.825	75.111	709.936	89,42%
Kota Tangerang	1.038.183	103.537	1.141.720	90,93%
Cilegon	185.593	20.914	206.507	89,87%

Kota Serang	290.045	30.139	320.184	90,59%
Tangerang Selatan	779.117	73.318	852.435	91,40%
Banten	5.698.344	562.310	6.260.654	91,02%

Berkaitan dengan hal itu, dapat dilihat **Tabel 4**, yang menunjukkan banyaknya jumlah angkatan yang bekerja pada provinsi Banten sebanyak 6.260.654 orang di dalam tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga kota tersebut memiliki potensi yang lebih baik dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kota tersebut. Dari **Tabel 4** tersebut, menunjukkan adanya potensi besar bagi pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Banten. Upaya pengembangan sumber daya manusia tersebut dinilai sangat penting untuk meningkatkan daya saing daerah. Provinsi Banten dapat memperkuat sektor pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM. Selain itu, dapat juga dikembangkan program-program yang mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah yang memiliki potensi besar, seperti Kota Tangerang, Kota Cilegon, dan Kota Serang.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Banten memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia karena jumlah angkatan kerja yang bekerja di provinsi tersebut cukup besar. Namun, untuk meningkatkan daya saing daerah, Provinsi Banten perlu memperkuat sektor pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program-program yang mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah yang memiliki potensi besar seperti Kota Tangerang, Kota Cilegon, dan Kota Serang. Hal ini dapat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pimpinan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang memberi kesempatan penulis untuk menggunakan data dan memperoleh bimbingan pada kegiatan penelitian ini. Kepada Pimpinan Universitas Pembangunan Jaya bidang Akademis yang mendukung terlaksananya penelitian ini melalui program MBKM skema penelitian di BRIN.

REFERENSI

- [1] A. Pasquini and F. C. Rosati, "A Human Capital Index for the Italian Provinces Alessandra Pasquini and Furio Camillo Rosati," no. January, 2020.
- [2] E. Widarni and S. Bawono, "Human Capital, Technology, and Economic Growth: A Case Study of Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 5, pp. 29–35, 2021.
- [3] B. Bukit, T. Malusa, and A. Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 2017.
- [4] P. N. Rattu, N. R. Pioh, and S. Sampe, "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)," *J. Gov.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [5] M. Sihite, "Peran Kompetensi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tinjauan Konseptual," vol. 4, no. 21, pp. 145–159, 2018.
- [6] BRIN, *Indeks Daya Saing Daerah 2022*. Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.
- [7] M. . Patarai, "Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar)." p. 238, 2016.
- [8] K. G. Abraham and J. Mallatt, "Measuring Human Capital," *J. Econ. Perspect.*, vol. 36, no. 3, pp. 103–129, 2022.
- [9] I. W. W. I. Putra, "Analisis Daya Saing Daerah Provinsi Bali Tahun 2019," *J. Bali Membangun Bali*, vol. 2, no. 2, pp. 91–96, 2019.
- [10] I. Ilyas, "Analisis Posisi dan Upaya Peningkatan Indeks Daya Saing Daerah Pada Aspek Pilar Pendidikan Di Kabupaten Konawe Selatan," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 56–60, 2021.
- [11] T. Rusnita, L. Yulianto, and U. Albaba, "Indeks Daya Saing Daerah," *J. Bengawan Solo*, vol. 1, no. 1, pp. 51–72, 2020.
- [12] W. Widiastuti, "Comparative Study of the Regional Competitiveness of Semarang City and Surakarta City in Central Java Province," *Int. Conf. Reg. ...*, pp. 135–141, 2020.
- [13] Anas dan Doni Harfianto, "Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi," *J. Ris.*, vol. 3, no. September,

- [14] M. N. Kapriaji and S. Siswidiyanto, “Desentralisasi dan Kapasitas Pemerintah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia,” *J. Ilm. Adm. Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 241–255, 2022.
- [15] BPS, *Provinsi Banten dalam Angka*. Serang: BPS Provinsi Banten, 2022.